

**HUBUNGAN *SELF EFFICACY ACADEMIC* DENGAN *SOCIAL
LOAFING* PADA KELOMPOK BELAJAR MAHASISWA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
UIN Raden Intan Lampung**

Oleh:

**Kasih Hatiti
(1731080105)**

Program Studi : Psikologi Islam

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 M/ 2022**

**HUBUNGAN *SELF EFFICACY ACADEMIC* DENGAN *SOCIAL
LOADING* PADA KELOMPOK BELAJAR MAHASISWA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
UIN Raden Intan Lampung**

Oleh:

Kasih Hatiti

(1731080105)

Program Studi : Psikologi Islam

Pembimbing 1: Drs. M. Nursalim Malay, M.Si

Pembimbing 2 : Citra Wahyuni, M.Si

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1443 M/ 2022

ABSTRAK

HUBUNGAN *SELF EFFICACY ACADEMIC* DENGAN *SOCIAL LOAFING* PADA KELOMPOK BELAJAR MAHASISWA

Oleh:
Kasih Hatiti

Metode belajar kelompok selama pembelajaran daring masih diterapkan dengan tujuan untuk mempermudah dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Namun terdapat efek negatif yang muncul dari penyelesaian tugas secara berkelompok, salah satunya adalah adanya kecenderungan perilaku anggota kelompok untuk mengurangi usaha atau disebut juga dengan perilaku *social loafing*. Salah satu cara untuk meminimalisir perilaku *social loafing* adalah dengan meningkatkan *self efficacy academic* dalam diri setiap individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy academic* dengan *social loafing* pada kelompok belajar mahasiswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Islam UIN Raden Intan Lampung angkatan 2019 yang terdiri dari lima kelas dengan jumlah 154 mahasiswa. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel berupa *cluster random sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 62 mahasiswa dari populasi kelas D dan E. Teknik pengumpulan data menggunakan skala *self efficacy academic* ($\alpha = 0,900$) dan skala *social loafing* ($\alpha = 0,859$). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis korelasi dengan bantuan program *JASP 0.14.1.0*. Hasil penelitian menunjukkan nilai $r = -0,693$ dengan signifikansi $p < 0,001$, yang berarti ada hubungan yang negatif dan signifikan antara *self efficacy academic* dengan *social loafing*. Hasil juga menunjukkan bahwa *self efficacy academic* memberi sumbangan efektif sebesar 48% terhadap *social loafing*.

Kata kunci: *Social loafing, Self efficacy academic, Mahasiswa*

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Kasih Hatiti

NPM : 1731080105

Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan *self efficacy academic* dengan *social loafing* pada kelompok belajar mahasiswa” merupakan hasil karya peneliti dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, 12 Maret 2022
Yang Menyatakan,

Materai 10000

Kasih Hatiti
NPM.1731080105



**KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS UIN RADEN INTAN LAMPUNG
USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703531, 780421

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : *Hubungan Self Efficacay Academic dengan Social Loafing pada Kelompok Belajar Mahasiswa*
Nama : Kasih Hati
NPM : 1731080105
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang
Munaqsyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas
Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. M. Nursalim Malay, M.Si
NIP.196301011999031001


Citra Wahyuni, M.S
NIP.199303162019032016

**Mengetahui
Ketua Prodi Psikologi Islam**


Drs. M. Nursalim Malay, M.Si
NIP. 196301011999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS UIN RADEN INTAN LAMPUNG
USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703531, 780421

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **"Hubungan Self Efficacy Academic dengan Social Loafing Pada Kelompok Belajar Mahasiswa"** disusun oleh **Kasih Hatiti NPM : 1731080105**. Program studi : Psikologi Islam. Fakultas : Ushuluddin Dan Studi Agama, telah dimunaqosyahkan pada hari, tanggal : Kamis, 14, April 2022

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Shonhaji, M.Ag

(.....)

Sekretaris : Annisa Fitriani, S.Psi. MA

(.....)

Penguji utama : Supriyati, S.Psi. M.Si

(.....)

Penguji pendamping I : Drs. M. Nursalim Malay, M.Si

(.....)

Penguji pendamping II : Citra Wahyuni, M.Si

(.....)

DEKAN

Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama

(.....)

Dr. Ahmad Isaeni, MA
NIP. 197403302000031001

MOTTO

**Malas Adalah Pangkal Kebodohan
Maka Dengan Bersungguh-Sungguh Keberhasilan Akan Terukir**

يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدْحًا فَمُلَاقِيهِ

”Wahai manusia, sesungguhnya kamu telah bekerja dengan sungguh-sungguh menuju Tuhanmu, maka kamu pasti akan menemui-Nya”.

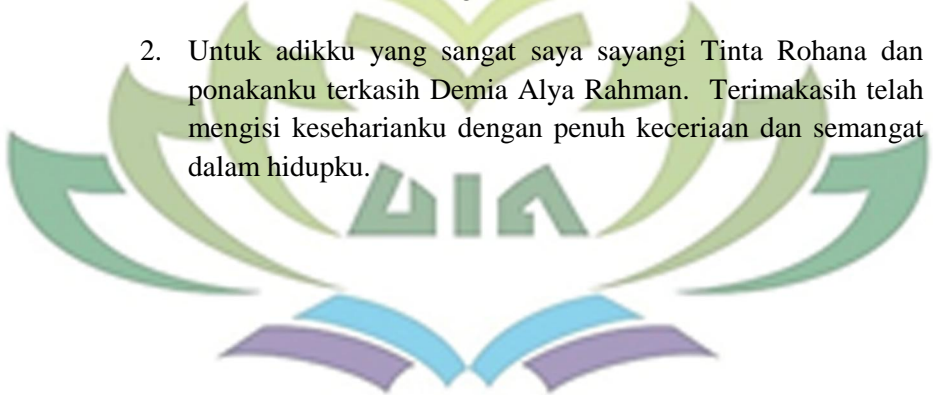
(Q.S. AL-INSYIQAQ :6)



PERSEMBAHAN

Terucap syukur tak henti-hentinya dari diri ini kepada Allah SWT. yang telah memberi kekuatan, kesabaran, ragam suka cita dan cinta serta membekali diri ini dengan setitik ilmu pengetahuan. Dengan Izin Allah SWT saya dapat mempersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang terkasih dan tersayang. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya yang sangat saya cintai, Ibu Ngatinem dan Bapak Slamet, saya persembahkan karya sederhana ini kepada kalian yang telah melahirkanke ke dunia ini, merawat dan mendidik putrinya dengan sangat baik, senantiasa memberi nasehat, dukungan dan do'a agar putrinya mencapai kesuksesan dan kebahagiaan.
2. Untuk adikku yang sangat saya sayangi Tinta Rohana dan ponakanku terkasih Demia Alya Rahman. Terimakasih telah mengisi keseharianku dengan penuh keceriaan dan semangat dalam hidupku.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Kasih Hatiti, dilahirkan di Sukabandung pada tanggal 25 Desember 1995. Peneliti merupakan anak ke enam dari tujuh bersaudara, putri dari pasangan Bapak Slamet dan Ibu Ngatinem. Alamat tempat tinggal di Desa Rulung Sari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Berikut riwayat pendidikan peneliti:

1. SD Negeri 01 Rulung Helok, lulus pada tahun 2009
2. SMP Negeri 1 Natar, lulus pada tahun 2012
3. SMAS SWADHIPA Natar, lulus pada tahun 2015.

Setelah menamatkan pendidikan di SMA SWADHIPA tepatnya pada tahun 2015, di tahun 2017 peneliti terdaftar sebagai mahasiswi program studi S1 Psikologi Islam di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahiim

Alhamdulillahirabbil'alamiin, puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala kenikmatan, ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana Psikologi.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi yang ditulis ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dari pihak-pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan secara moril maupun materil. Oleh sebab itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. M. Nursalim Malay, M.Si selaku Ketua Prodi sekaligus pembimbing I peneliti yang telah meluangkan waktu serta memberikan bimbingan arahan dalam permasalahan pada masa perkuliahan dari semester awal hingga semester akhir serta dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
3. Ibu Annisa Fitriani, S.Psi., MA. Selaku sekretaris Prodi Psikologi Islam UIN Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Citra Wahyuni, M.Si selaku dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk mendampingi peneliti, memberikan motivasi, arahan dan bimbingan dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Intan Islamia M.SC selaku pembimbing akademik peneliti yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta dukungan dari semester awal perkuliahan hingga semester akhir perkuliahan.

6. Bapak dan Ibu Dosen Tim Penguji baik dalam seminar proposal dan sidang monaqosah yang telah membantu proses pelaksanaan sidang hingga dapat terlaksana dengan baik.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada peneliti selama perkuliahan.
8. Seluruh dosen dan Staff Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang membantu peneliti terkait proses administrasi dan memberikan informasi perkuliahan kepada peneliti.
9. Keluarga Besarku yang memberi bantuan, motivasi, nasihat dan doa kepada peneliti sehingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Teruntuk mentor dan saudariku, Rizka Verawati, terimakasih atas dukungan dan segala hal baik yang diberikan.
11. Teruntuk sahabat karibku, Berliana Syah Putri dan Umi Rahmawati, terimakasih atas dukungan dan segala hal baik yang kalian berikan.
12. Kemudian semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu baik secara moril dan materil dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti berharap kepada Allah SWT. semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasan akan menjadi pahala dan amal kebaikan serta mendapat kemudahan dari Allah SWT.

Bandar Lampung, 07 Maret 2022

Kasih Hatiti
NPM.1731080105

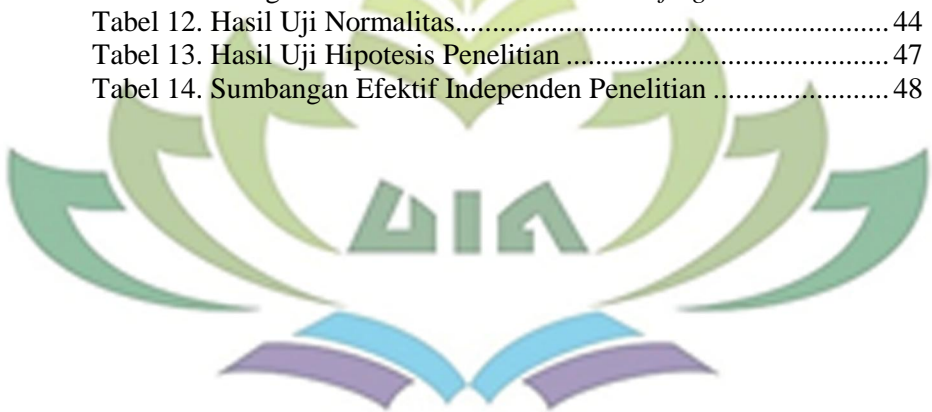
DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------------------------------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | ii |
| ABSTRAK | iii |
| PERSETUJUAN | iv |
| PENGESAHAN | v |
| PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN | vi |
| MOTTO | vii |
| PERSEMBAHAN | viii |
| RIWAYAT HIDUP | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| E. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan | 7 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 10 |
| A. <i>Social Loafing</i> | 10 |
| 1. Pengertian <i>Social Loafing</i> | 10 |
| 2. Aspek-aspek <i>Social Loafing</i> | 11 |
| 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Social Loafing</i> | 13 |
| 4. <i>Social Loafing</i> dalam Perspektif Islam..... | 17 |
| B. <i>Self Efficacy Academic</i> | 19 |
| 1. Pengertian <i>Self Efficacy Academic</i> | 19 |
| 2. Ciri-ciri <i>Self Efficacy Academic</i> | 20 |
| 3. Aspek-Aspek <i>Self Efficacy Academic</i> | 21 |
| C. Hubungan antara <i>Self Efficacy Academic</i> & <i>Social Loafing</i> .. | 22 |
| D. Kerangka Berpikir | 24 |
| E. Hipotesis Penelitian..... | 25 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | 26 |
| A. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian | 26 |

| | | |
|---------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|-----------|
| 1. | Identifikasi Variabel..... | 26 |
| 2. | Definisi Oprasional Variabel Penelitian..... | 27 |
| B. | Subjek Penelitian..... | 28 |
| 1. | Populasi..... | 28 |
| 2. | Sampel..... | 28 |
| C. | Metode Pengumpulan Data..... | 29 |
| 1. | Skala <i>Self Efficacy academic</i> | 30 |
| 2. | Skala <i>Social Loafing</i> | 31 |
| D. | Validitas dan Reliabilitas..... | 31 |
| 1. | <i>Validitas</i> | 31 |
| 2. | <i>Reliabilitas</i> | 31 |
| E. | Metode Analisis Data..... | 32 |
| 1. | Uji Normalitas..... | 33 |
| 1. | Uji Linerlitas..... | 33 |
| BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN..... | | 34 |
| A. | Orientasi Kancah dan Pelaksanaan Penelitian..... | 34 |
| 1. | Orientasi Kancah..... | 34 |
| 2. | Persiapan Penelitian..... | 34 |
| 3. | Pelaksanaan <i>Try-out</i> (Uji Coba Alat Ukur)..... | 35 |
| 4. | Seleksi Aitem dan reliabilitas Instrumen..... | 36 |
| 5. | Penyusunan Skala Penelitian..... | 38 |
| B. | Pelaksanaan Penelitian..... | 38 |
| 1. | Penentuan Subjek Penelitian..... | 38 |
| 2. | Pelaksanaan Pengumpulan Data..... | 39 |
| 3. | <i>Skoring</i> | 39 |
| C. | Analisis Data Penelitian..... | 39 |
| 1. | Deskripsi Statistik Variabel Penelitian..... | 39 |
| 2. | Kategorisasi Skor Variabel Penelitian..... | 40 |
| 3. | Uji Asumsi..... | 43 |
| 4. | Uji Hipotesis..... | 46 |
| 5. | Sumbangan Efektif Variabel Independen..... | 48 |
| D. | Pembahasan..... | 48 |
| BAB V PENUTUP..... | | 52 |
| A. | Simpulan..... | 52 |
| B. | Rekomendasi..... | 52 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | | 54 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1. Daftar Anggota Populasi | 28 |
| Tabel 2. <i>Blueprint</i> Skala <i>Self Efficacy Academic</i> | 30 |
| Tabel 3. <i>Blueprint</i> Skala <i>Social Loafing</i> | 31 |
| Tabel 4. Seleksi Aitem Skala <i>Social Loafing</i> Setelah Uji Coba..... | 37 |
| Tabel 5. Seleksi Aitem Skala <i>Self Efficacy Academic</i> Setelah Uji Coba. | 37 |
| Tabel 6. Sebaran Skala <i>Social Loafing</i> (setelah uji coba) | 38 |
| Tabel 7. Sebaran Skala <i>Self Efficacy Academic</i> (setelah uji coba)..... | 38 |
| Tabel 8. Deskripsi data penelitian | 40 |
| Tabel 9. Rumus Norma Kategorisasi | 41 |
| Tabel 10. Kategorisasi Skor Variabel <i>Self Efficacy Academic</i> | 41 |
| Tabel 11. Kategorisasi Skor Variabel <i>Social Loafing</i> | 42 |
| Tabel 12. Hasil Uji Normalitas..... | 44 |
| Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis Penelitian | 47 |
| Tabel 14. Sumbangan Efektif Independen Penelitian | 48 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1. Kerangka Berpikir Hubungan <i>Self Efficacy Academic</i> dengan <i>Social Loafing</i> | 25 |
| Gambar 2. Diagram Lingkaran Kategorisasi Skor Variabel <i>Social Loafing</i> | 41 |
| Gambar 3. Diagram Lingkaran Kategorisasi Skor Variabel <i>Self Efficacy Academic</i> | 42 |
| Gambar 4. Visualisasi Hasil Uji Normalitas Dua Variabel..... | 45 |
| Gambar 5. Visualisasi Hasil Uji Linieritas <i>Self Efficacy Academic</i> vs <i>Social Loafing</i> | 46 |
| Gambar 6. Visualisasi Hasil Uji Hipotesis Dua Variabel..... | 47 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|-------------------------------------------------------------------|-----|
| LAMPIRAN 1. Rancangan Penelitian | 57 |
| LAMPIRAN 2. Tabulasi Data Uji Coba | 69 |
| LAMPIRAN 3. Validitas dan Reliabilitas Hasil Uji Coba Skala | 73 |
| LAMPIRAN 4. Skala Penelitian | 78 |
| LAMPIRAN 5. Tabulasi Data Penelitian | 94 |
| LAMPIRAN 6. Hasil Uji Asumsi | 97 |
| LAMPIRAN 7. Hasil Uji Hipotesis | 103 |
| LAMPIRAN 8. Sumbangan Efektif | 106 |
| LAMPIRAN 9. Surat Perizinan Penelitian | 108 |
| LAMPIRAN 10. Turnitin | 110 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Awal tahun 2020 menjadi awal kemunculan Virus Corona (Covid-19) yang hingga sampai saat ini menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. Kondisi pandemi Covid-19 memberikan dampak pada banyak pihak, keadaan tersebut sudah merambah pada dunia pendidikan. Pemerintah pusat sampai pada tingkat daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan Covid-19. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan (Anugrahana, 2020).

Selama pandemic Covid-19, lembaga pendidikan seperti kampus yang merupakan tempat pendidikan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik mahasiswa harus mengubah strategi pembelajaran yang awalnya tatap muka menjadi pembelajaran non-tatap yang disebut sebagai pembelajaran *online* atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) (Anugrahana, 2020). Pembelajaran online menekankan pada proses belajar dengan menggunakan teknologi internet untuk mengirimkan berbagai hal yang dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan (Irwanto, 2020).

Salah satu metode pembelajaran yang masih diterapkan pada masa pandemi Covid-19 adalah metode kerja kelompok. Hal ini dikonfirmasi salah satu mahasiswa yang berinisial (GA) yang menyatakan bahwa meskipun pembelajaran tatap muka telah diganti dengan non-tatap muka atau online namun metode kerja kelompok yang merupakan salah satu metode pembelajaran tatap muka masih digunakan meski dalam keterbatasan kondisi. Hasil dari wawancara tersebut diperkuat oleh salah satu dosen dengan berinisial (FY) yang menyatakan meskipun melakukan sistem pembelajaran online, namun tugas presentasi kelompok masih diberikan dengan diikuti metode tanya jawab antar kelompok. Selain itu, berdasarkan

penelitian yang dilakukan oleh Wowor, dkk (2020) menunjukkan bahwa sistem pembelajaran kelompok secara dapat berjalan dengan efektif meski dilakukan secara *online*.

Tujuan metode belajar kelompok dalam menyelesaikan tugas adalah untuk melatih mahasiswa merumuskan gagasan sendiri dan menyampaikan gagasan tersebut kepada teman sekelompoknya. Mahasiswa juga dapat berlatih menyampaikan dan menerima pendapat di dalam maupun di luar kelompok. Melalui proses pengerjaan tugas secara berkelompok mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan kerja sama, toleransi, berpikir kritis, dan menjadi pribadi yang disiplin. Metode belajar kelompok juga dapat melatih peran sebaya bagi individu yang lainnya dalam mengerjakan tugas (Ernawati & Septiwiharti, 2018).

Metode pembelajaran secara berkelompok membuat mahasiswa menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dengan aktif, adanya tugas berkelompok diharapkan mahasiswa lebih semangat mengerjakan tugas, dan mahasiswa memiliki motivasi untuk belajar bertanggung jawab (Wowor et al., 2020). Tetapi dalam kondisi pandemi covid-19 pembelajaran online menjadi satu-satunya untuk tetap melaksanakan proses pendidikan. Metode kerja kelompok yang dilakukan selama pembelajaran online membuat mahasiswa tidak dapat berdiskusi secara langsung dan menimbulkan penurunan kinerja dalam proses mengerjakan tugas berkelompok atau disebut juga dengan perilaku *social loafing* (Naila, 2021).

Social loafing adalah perilaku yang mengurangi kontribusinya dalam bekerja kelompok. *Social loafing* dapat berdampak buruk bagi organisasi atau kelompok, karena kinerja yang diberikan pada kelompok tidak maksimal seperti saat bekerja secara individu. Adapun dampak buruk yang disebabkan oleh perilaku *social loafing* misalnya rasa iri anggota kelompok yang tidak melakukan *social loafing* karena hanya beberapa orang yang mengerjakan tugas kelompok tetapi nilai yang didapat sama. Secara tidak langsung, melakukan *social loafing* memang banyak memberikan dampak buruk dimulai dari pengetahuan yang diperoleh tidak sama dibandingkan yang ikut bekerja kelompok, maka potensi kinerja akademik menjadi tidak seimbang dengan ilmu yang didapatkan.

Individu yang melakukan *social loafing* tentu juga tidak akan mendapatkan peluang untuk melatih kemampuan dan peningkatan keterampilan dalam diri individu tersebut. Selain itu *social loafing* dapat menghambat produktivitas individu pelaku tersebut. *Social loafing* dirasa banyak menimbulkan dampak negatif sehingga orang yang melakukan *social loafing* akan banyak mengalami kerugian pribadi (Febriyanto, 2019).

Menurut Taylor, Peplau, dan Sears (Febriyanto, 2019) menyatakan bahwa perilaku *social loafing* mengakibatkan tidak adanya tanggung jawab dan berkurangnya usaha bekerja keras saat bekerja sebagai anggota kelompok. Individu tersebut bersembunyi didalam kelompok dan melarikan diri dari tugas yang ada dan upaya individu tersebut tidak dapat diidentifikasi. Adapun yang menjadi timbulnya *social loafing* adalah tidak ada patokan nilai yang jelas mengenai kontribusi setiap anggota terhadap kelompok tersebut dikarenakan penilaian dilihat berdasarkan kesatuan hasil kelompok (Setyawan & Erlyani, 2017). Contoh perilaku yang dilakukan oleh pelaku *social loafing* yaitu misalnya sengaja datang tidak tepat waktu saat melaksanakan kerja kelompok, tidak memberikan peran aktif dalam menyumbangkan gagasan ataupun ide-ide, mengerjakan tugas dengan sekedarnya, tidak membangun hubungan interpersonal secara baik dan melimpahkan tugas kelompok dengan anggota yang dianggap lebih baik dalam mengerjakan tugas tersebut (Rita, 2019).

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara untuk menemukan fakta tentang perilaku *social loafing* pada empat orang mahasiswa psikologi islam UIN Raden Intan Lampung angkatan 2019. Hasil wawancara dengan mahasiswa bahwa dalam metode pembelajaran kelompok terdapat dampak-dampak negatif yang merugikan untuk semua anggota kelompok. Mahasiswa mengatakan bahwa dalam mengerjakan tugas kelompok, seringkali tidak semua anggota kelompok ikut berperan menyelesaikannya. Terdapat anggota kelompok yang hanya ikut menumpang nama atau saat mengerjakan tugas tersebut tidak mengerjakan dengan sungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku *social loafing* yang terjadi dalam menyelesaikan tugas

kelompok mengakibatkan tidak efisiennya pembelajaran kelompok karena tujuan dari individu-individu didalam kelompok tidak tercapai. Hal tersebut sesuai dengan teori Hardy, Hoigaard dan Ingvaldsen (2006) yang mengatakan *social loafing* dapat menjadi keinginan individu untuk menghemat usaha saat melakukan kerja kelompok.

Social loafing menurut Myers, (2012) terjadi disebabkan oleh beberapa faktor-faktor yaitu: pertama kurangnya motivasi individu dalam kerja kelompok. Seseorang yang sedikit termotivasi untuk melibatkan diri dalam berdiskusi, biasanya terjadi karena ada yang lain yang akan merespon stimulus tersebut. Kedua perilaku yang tidak aktif membuat anggota kelompok cenderung diam dan lebih memilih memberikan kesempatan pada anggota lain dalam mengerjakan tugas berkelompok. Ketiga kurang disiplin dalam bertanggungjawab, kerja kelompok seharusnya merupakan usaha bersama yang dilakukan oleh semua anggota kelompok. Selanjutnya, faktor yang selalu dikaitkan pada perilaku *social loafing* adalah jumlah anggota kelompok. Semakin besar jumlah anggota kelompok maka akan semakin banyak perilaku *social loafing* yang akan terjadi. Selain itu, *social loafing* terjadi karena tidak adanya evaluasi dari anggota kelompok lain terhadap kerja masing-masing individu dalam kelompok tersebut. Tidak hanya itu tingkat kepercayaan diri seseorang juga dapat menjadi faktor dari terjadinya perilaku *social loafing* (Wildanto, 2016).

Faktor internal yang mempengaruhi perilaku *social loafing* adalah motivasi, kepercayaan, pandangan seseorang tentang dirinya sendiri, dan pendapat tentang sebuah kesulitan. Sedangkan hal-hal seperti kohesivitas kelompok, dan *grup size* merupakan faktor eksternal penyebab perilaku *social loafing* (Myers, 2012).

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *social loafing* baik secara internal ataupun secara eksternal tersebut jika disesuaikan dengan karakteristik seseorang dengan tingkat *self efficacy academic* tinggi akan berbanding terbalik (Febriyanto, 2019). Ciri-ciri individu yang memiliki *self efficacy academic* dengan tingkat tinggi yaitu individu akan cenderung mempunyai pribadi kepercayaan diri, termotivasi, dan juga memiliki komitmen

kuat. Individu yang memiliki *self efficacy academic* yang rendah akan mempunyai rasa percaya diri kurang, malu, segan, tingkat motivasi diri rendah, dan kurang berkompetitif.

Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Sanna (1992) dijelaskan bahwa ada hubungan antara *social loafing* dengan *self efficacy*. Pada penelitian tersebut mengungkapkan adanya hubungan yang apabila individu dengan *self efficacy* tinggi saat mengerjakan tugas kelompok yang diberi evaluasi dapat mempunyai potensi kinerja yang baik daripada saat menyelesaikan tugas individu. Penelitian lain yang dilakukan oleh Diniaty, (2019) juga mengemukakan adanya hubungan negatif signifikan diantara kepercayaan diri dengan *social loafing*.

Teori *self efficacy* menurut Bandura, (1997) mengatakan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan pada kemampuan seseorang untuk menggerakkan motivasi, sumber-sumber kognitif, dan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan-tuntutan dari situasi yang dihadapi. Seseorang dengan tingkat *self efficacy academic* tinggi akan memiliki kinerja yang lebih baik dalam mengerjakan sebuah tugas secara berkelompok dibanding dengan individu. Sebaliknya individu dengan *self efficacy academic* rendah akan memiliki performa yang lebih rendah saat mengerjakan tugas secara berkelompok.

Berdasarkan pemaparan diatas dalam pelaksanaan pembelajaran kelompok perilaku *social loafing* menjadi peristiwa yang sangat berpengaruh akan hasil kinerja kelompok tersebut. Hasil maksimal akan diperoleh jika semua anggota kelompok dapat berkontribusi dengan baik. Memiliki tanggung jawab akan setiap tugas-tugas yang diembankan merupakan salah satu *self efficacy* penting agar pembelajaran kelompok tersebut memberikan dampak yang positif bagi setiap mahasiswa. Maka dari itu penelitian ini dilakukan agar dapat mengungkapkan hubungan *self efficacy academic* dengan *social loafing* pada kelompok belajar mahasiswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang diberikan maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan *self efficacy academic* dengan *social loafing* pada kelompok belajar mahasiswa?”

C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan apakah ada hubungan antara *self efficacy academic* dengan *social loafing* pada kelompok belajar mahasiswa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun manfaat secara praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dibidang psikologi terutama tentang *social loafing* dan *self efficacy academic*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terlibat seperti dosen dan tenaga pengajar lainnya untuk dapat mengontrol, mengevaluasi dan mengkolaborasi tingkah laku mahasiswa sehingga terwujud kondisi pembelajaran kelompok belajar yang baik.

Manfaat bagi mahasiswa adalah dapat mengetahui aspek-aspek perilaku yang dapat memaksimalkan pencapaian kelompok belajar mahasiswa dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi mahasiswa pada proses pembelajaran kelompok belajar.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan salah satu upaya untuk mendukung teori agar dapat menegaskan penelitian. Selain itu adanya penelitian terdahulu juga untuk menghindari plagiat pada sebuah penelitian. Berdasarkan hal tersebut ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dalam pembahasan penelitian ini, tetapi dalam penelitian ini juga memiliki perbedaan satu sama lain. Kajian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dapat peneliti temukan diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Febriyanto (2019) yang berjudul “Hubungan *Self Efficacy Academi* Dengan *Social Loafing* Pada Mahasiswa Bercadar Di Perguruan Tinggi Umum Surabaya”. Hasil penelitian tersebut menyatakan adanya hubungan negatif ataupun hubungan yang berbanding terbalik signifikan diantara *self efficacy academic* dengan *social loafing*. Artinya semakin tinggi *self efficacy academic* maka semakin rendah tingkat *social loafing*. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah *self efficacy academic* maka semakin rendah tingkat *social loafing* pada mahasiswa bercadar di perguruan tinggi umum Surabaya.
2. Penelitian oleh Sanna (1992) dengan judul “*Self Efficacy Theory Implications For Fasilitation And Social Loafing*”. Penelitian ini menunjukkan hasil yang apabila individu dengan *self efficacy* tinggi saat mengerjakan tugas kelompok yang diberi evaluasi akan memiliki kinerja yang baik daripada saat mengerjakan tugas individu. Sehingga perilaku *social loafing* tidak muncul saat mengerjakan tugas tersebut.
3. Penelitian lain yang dilakukan oleh Regina (2018) dengan berjudul “Hubungan *Self Efficacy* dan *Social Loafing Tendency* pada Mahasiswa” memiliki hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara kedua variable tersebut. Semakin tinggi *self efficacy* seseorang maka semakin rendah *social loafing tendency*. Hasil pengujian korelasi antara *social loafing* dengan *self efficacy* di dapat koefisien korelasi r sebesar $-0,365$ dan $p = 0,000$.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Diniyati (2019) dengan judul “ Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan *Social Loafing* pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Medan Area. Hasil Penelitian ini menunjukkan hubungan negatif yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan *social loafing*. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = -0,466$, $p = 0,01$ berarti $p < 0,010$. Artinya ada hubungan antara kepercayaan diri dengan *social loafing*. Jadi antara kedua variabel ada hubungan sebab akibat.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Titisemita (2021) dengan judul penelitian “Hubungan antara *Self Efficacy* dengan *Social Loafing* Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang. Hasil pengolahan data diperoleh $p = 0,000 < 0,01$ dengan koefisien korelasi $-0,741$ berarti hipotesis diterima. Ini menunjukkan terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara *self efficacy* dengan *social loafing* pada mahasiswa tahun pertama dan kedua Fakultas Psikologi UPI “YPTK” Padang, dengan sumbangan efektif sebesar 55%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *self efficacy* maka semakin rendah kecenderungan *social loafing* mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah *self efficacy* maka semakin tinggi kecenderungan *social loafing* mahasiswa.

Perbedaan penelitian ini dengan empat penelitian sebelumnya pada penelitian yang relevan yaitu terletak pada variabel bebas. Selain itu perbedaan penelitian ini terdapat pada lokasi dan sistem pembelajaran yang dilakukan secara online. Pada penelitian ini lokasi penelitian dilakukan di Bandar Lampung yang memiliki perbedaan baik secara kultur budaya maupun kehidupan sehari-harinya. Untuk penelitian yang dilakukan oleh Febriyanto (2019) perbedaan terletak pada subjek dan sistem pembelajaran. Pada penelitian ini menggunakan subjek pada mahasiswa secara umum sedangkan pada penelitian sebelumnya adalah mahasiswa bercadar.

Kajian penelitian terdahulu tersebut menjadi acuan penulis untuk membuat penelitian yang berjudul “Hubungan *Self Efficacy Academic* denagan *Social Loafing* pada Kelompok Belajar Mahasiswa”. Penelitian ini merupakan penelitian serupa dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan variabel dependen *social loafing* pada kelompok belajar mahasiswa dan variabel independen berupa *self efficacy academic* pada kelompok belajar mahasiswa.



BAB II LANDASAN TEORI

A. *Social Loafing*

1. Pengertian *social loafing*

Social loafing pertama kali dikemukakan oleh Maximilian Ringelman tahun 1913 melalui penelitian sekelompok orang yang menarik tali yang menjelaskan bahwa besarnya anggota kelompok dapat mempengaruhi performa kinerja individu. *Social loafing* adalah perilaku individu yang mengurangi usaha yang dilakukan saat sedang melakukan kegiatan berkelompok dibanding dengan saat bekerja sendiri (Naila, 2021).

Karau dan Williams (Ramadhani, 2019) menjelaskan bahwa *social loafing* adalah perilaku pengurangan motivasi saat individu bekerja dengan secara kolektif dalam berkelompok dibandingkan saat bekerja dengan secara individu. Jasswalla (2009) mengemukakan bahwa perilaku *social loafing* adalah perilaku individu yang tidak berkontribusi pada tim, tetapi menerima nilai yang sama seperti dengan orang lain. *Social loafing* menurut Gorger (Rahmi & Suwarni, E & Rahmawati, 2021) lebih dikenal dengan hilangnya produktifitas. Goeger juga menyebutkan bahwa *social loafing* merupakan keadaan seseorang individu yang hanya sedikit melakukan usahanya dalam tugas kelompok karena merasa sudah ada anggota lain yang akan menyelesaikan tugas tersebut.

Peran individu lebih kecil ketika bekerja dalam kelompok daripada ketika bekerja secara individu. Beberapa orang bekerja keras, yang lain tidak, dan yang lain berpura-pura bekerja keras tetapi tidak berkontribusi sama sekali. Sedangkan Matsumoto (Febriyanto, 2019) mengemukakan bahwa pengertian *social loafing* digunakan dalam mendeskripsikan penemuan tentang hal-hal yang menunjukkan bahwa produktifitas seseorang menurun saat bekerja disuatu kelompok.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah diuraikan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *social loafing* adalah kecenderungan perilaku seseorang yang mengurangi performa usaha ketika proses dalam mengerjakan suatu tujuan yang akan dicapai oleh masing-masing individu saat sedang bekerja berkelompok.

2. Aspek-aspek *social loafing*

Chindambaram & Tung, (Ryanta & Suryanto, 2015) menyatakan bahwa *social loafing* menurut teori *social impact* mempunyai dua dimensi. Dua dimensi tersebut sebagai berikut:

a. *Immediacy Gap*

Immediacy gap merupakan jarak yang terjadi baik antara anggota kelompok dan pekerjaannya, dan antara kelompok itu sendiri. Hal tersebut menimbulkan terjadinya *social loafing* dikarenakan seseorang merasa dikucilkan oleh anggotanya didalam kelompok. Apabila seseorang semakin menjauh dengan kelompoknya maka orang tersebut akan semakin jauh juga dengan pekerjaan yang sedang diembankan pada dirinya. Maka dapat dikatakan hal tersebut terjadi karena adanya perasaan tidak suka ataupun tidak akrab yang dapat menyebabkan terjadinya jarak diantara anggota kelompok tersebut. Ketika ada anggota didalam kelompok yang terisolasi, maka partisipan dan juga kontribusi yang diberikan pada penyelesaian tugas berkelompok akan menurun.

b. *Dilution Effect*

Banyaknya anggota dalam bekerja kelompok juga dapat menimbulkan terjadinya *social loafing*. Semakin banyak jumlah anggota didalam sebuah kelompok akan semakin menurunkan motivasi yang diberikan seseorang dalam berkontribusi pada usaha kelompoknya. Hal itu terjadi karena seseorang mempersepsikan kontribusi yang kecil atau seseorang tersebut beranggapan bahwa sesuatu yang dicapai tidak sebanding dengan usaha yang

dilakukan, ataupun beranggapan bahwa usaha yang diberikan terlalu kecil untuk membuat perbedaan dan menjadi menarik diri dari dalam kelompok tersebut.

Selain dua dimensi diatas perilaku *social loafing* juga terjadi diberbagai konteks tugas yang terlihat dalam beberapa dimensi lainnya. Jassawalla (2009) menjelaskan tentang *social loafing* sebagai berikut:

a. Sikap Apatis

Apatis adalah sikap tidak peduli atau masa bodoh dengan apa yang terjadi apada kelompoknya. Sikap apatis disini dicirikan dengan kurangnya perhatian dan kepedulian terhadap kelompok lain. Adanya sikap apatis membuat pelaku *social loafin* menjadi tidak peduli dan kuarang membantu rekan kelompoknya yang sedang mengerjakan tugas.

b. Perilaku Menghambat pada Kelompok

Perilaku mengganggu dan merusak yang dilakukan pelaku akan menghambat kelompoknya. Saat sedang berdiskusi, anggota lain bisa jadi kehilangan fokus karena ulah pelaku (*loafer*). Hal itu tentu saja tidak hanya menghambat kemajuan kelompok, tetapi juga akan menurunkan produktivitas kelompok. Perilaku merusak ini sering kali dilakukan dengan cara berbicara sendiri, membuat candaan, dan mengajak anggota lain berbicara diluar topik diskusi.

c. Hubungan Interpesonal yang Lemah

Dimensi ini secara khusus mengamati kemunculan pelaku *social loafing* dalam bergaul atau memilih untuk tidak bergaul dengan satu atau lebih anggota kelompoknya. Orang yang memiliki hingan interprsonal rendah berhubungan dengan buruknya regulasi emosi dan pemikiran diri sendiri. Hal tersebut menimbulkan kontribusi dalam kelompok rendah.

d. Kualitas dan Hasil Kerja Buruk

Dimensi ini merupakan sosok yang memiliki sisi negatif bagi kelompok, ditandai dengan buruknya pekerjaan jika

dibandingkan dengan anggota yang lain. Biasanya *loafer* mengerjakan tugas dengan seadanya, kondisi tersebut diperburuk dengan *loafer* sering terlambat. Selain itu pelaku terindikasi memiliki hubungan yang kurang baik terhadap anggota lain.

e. Pendomplengan Tugas

Tugas kelompok dikerjakan dengan kesepakatan bersama dalam setiap kelompok. Jika pembagian tugas disepakati di antara anggota, pelaku mungkin tidak menyelesaikan tugas secara optimal atau sama sekali. Terakhir, anggota lain yang rela mengerjakan tugas yang ditinggalkan pelaku dan harus bekerja lebih keras untuk menyembunyikan pekerjaan pelaku..

f. Kinerja Kelompok Secara Keseluruhan tidak

Ketika ada anggota yang memiliki anggota yang melakukan perilaku *social loafing* dapat mempengaruhi kinerja anggota kelompok. Tidak dapat dipungkiri bahwa *social loafing* menyebabkan kemunduran kelompok dan dapat memberikan pengaruh kinerja kelompok secara keseluruhan.

3. Faktor-faktor *Social Loafing*

Liden, dkk (dalam Marlina, 2019) menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya *social loafing* terdiri dari dua level. Berikut ini merupakan dua level faktor *social loafing*.

a. Level Individu

Level individu merupakan faktor *social loafing* yang bersumber dari dalam diri individu. Faktor level individu ini terbagi menjadi tiga yaitu yang pertama visibilitas tugas, faktor ini merujuk pada tugas-tugas yang dilakukan oleh individu dilihat oleh orang lain. Jika seseorang percaya bahwa usahanya tidak dapat dibedakan dari orang lain, hasil pekerjaan individu akan berkurang. Sebaliknya, dengan visibilitas yang tinggi, individu percaya bahwa usaha yang mereka keluarkan

dapat dibedakan dari orang lain. Oleh karena itu, kemungkinan besar *social loafing* I akan terjadi ketika visibilitas rendah, karena individu berasumsi bahwa tidak akan ada peningkatan atau penurunan dalam upaya yang mereka perhatikan.

Kedua keadilan distributif pada faktor ini Individu cenderung mengurangi usaha yang dikeluarkan saat merasa bahwa individu tidak menerima timbal balik atau penghargaan dari kelompok ataupun organisasi. Sederhananya keadilan distributif merupakan keadilan penghargaan. Ketiga keadilan prosedural adalah persepsi individu mengenai keadilan prosedur dapat mempengaruhi kinerja individu dan dapat berpengaruh pada usaha individu dalam mengerjakan tugas. Keadilan prosedural memiliki arti penting pada usaha individu saat melaksanakan tugas. Hal ini disebabkan individu cenderung menganggap penghargaan berdasarkan kinerja sebagai prosedur yang adil, tetapi hukuman tidak didasarkan pada kinerja dianggap tidak adil secara prosedural.

b. Level Kelompok

Level kelompok merupakan faktor yang bersumber dari luar diri individu. Level kelompok terbagi menjadi tiga. Pertama ukuran kelompok, kelompok dengan ukuran yang besar dan jumlah anggota yang banyak akan mempersulit dalam menilai kontribusi masing-masing anggota kelompok. Secara tidak langsung hal tersebut akan membuat individu mengurangi usahanya dalam mengerjakan tugas.

Kedua kekompakan kelompok, perilaku *social loafing* terjadi jika anggota tidak menyukai satu sama lain dan tidak berdekatan secara personal antara anggota kelompok tersebut. Untuk yang ketiga yaitu kemalasan anggota lain yang diartikan sebagai individu mengamati orang lain dan hal tersebut cenderung mempengaruhi perilaku individu itu sendiri. Individu mencurigai orang

lain melakukan *social loafing* maka individu tersebut akan melakukan hal yang sama.

Selanjutnya Hasan dalam Davoudi dkk, (dalam Febriyanto, 2019) juga menjelaskan faktor-faktor terjadinya perilaku *social loafing*. Berikut ini faktor-faktor tersebut:

- a. Pekerjaan tidak penting
Anggota kelompok tidak akan bekerja secara efisien jika anggota kelompok tidak melihat pentingnya pekerjaan. Individu menganggap tugas yang diberikan merupakan pekerjaan yang tidak berguna.
- b. Kurangnya motivasi
Jika anggota kelompok tidak termotivasi individu akan cenderung menipiskan usahanya dan anggota kelompok bisa melakukan secara sadar atau tidak sadar untuk tidak termotivasi.
- c. Kurangnya sistem penghargaan yang adil
Ketika orang tidak berharga untuk dihargai atau kurang mendapatkan pengakuan individu akan sedikit mengerahkan usahanya.
- d. Kelompok inkohereni
Beberapa kelompok merasa tidak cocok, karena perbedaan budaya, pendidikan, latarbelakang, konflik, kebutuhan dan lain-lain.
- e. Mengandalkan orang lain
Beberapa individu akan bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugas-tugasnya dan akan selalu mencari cara baru untuk melarikan diri dari biaya ataupun keterlibatan lebih.
- f. Kemalasan
Seseorang yang tidak disiplin cenderung tidak mau mencoba yang terbaik untuk mencapai tujuan kelompok.
- g. Bersembunyi dalam kelompok
Sebagian individu akan berfikir bahwa ada kecenderungan bisa bersembunyi didalam kelompok, terutama dalam kelompok yang besar sehingga memilih mengerahkan lebih sedikit usaha dan percaya bahwa tidak akan ketahuan.

- h. Keadialan kontribusi
Anggota kelompok percaya bahwa orang lain memiliki kontribusi yang berbeda-beda. Individu merasa bahwa orang lain yang berada dalam kelompok yang malas membuat anggota kelompok tersebut dapat juga mengurangi usahanya. Hal ini menyebabkan siklus menurun yang berakhir pada titik dimana hanya sedikit pekerjaan yang dapat dilakukan.
- i. Peraturan tujuan maksimal
Anggota kelompok menganggap bahwa tujuan yang jelas dan dengan beberapa orang yang bekerja kearah itu, membuat anggota kelompok dapat bekerja lebih sedikit dalam mencapai tujuan. Tugas kemudian menjadi dioptimalkan daripada dipaksimalkan.
- j. Berkurangnya kontegensi antara input dan hasil
Beberapa anggota kelompok mungkin merasa jika dapat bersembunyi didalam kerumunan dan menghindari konsekuensi karena tidak berkontribusi, atau mungkin merasa kehilangan di dalam kelompok dan tidak mampu mendapatkan pengakuan atas kontribusinya. Ini adalah deskripsi karakteristik yang didorong oleh keunikan dan individualitas. Dalam sebuah kelompok individu kehilangan individualitas dan pengakuan diri terhadap kontribusinya, sehingga anggota kelompok kehilangan motivasi untuk memberikan kemampuan maksimalnya. Selain itu, ukuran kelompok yang besar menyebabkan individu merasa sia-sia berada dalam kelompok tersebut. Beberapa individu merasa bahwa usaha yang dilakukan tidak dibutuhkan dan tidak akan diakui oleh karena banyaknya orang yang berkontribusi.
- k. Kurangnya evaluasi
Kemalasan dimulai atau diperkuat dengan tidak adanya struktur evaluasi individu yang diberikan lingkungan. Hal ini terjadi karena pekerjaan yang dihasilkan oleh kelompok lebih sedikit dari kesadaran dirinya. Sebagai contoh seseorang anggota tim penjualan akan malas saat penjualan kelompoklah yang diukur daripada penjualan individu.
- l. Kelompok in-koheusif

Fungsi kelompok efektif saat para anggota kelompok telah terikat dan menciptakan hasil yang berkualitas tinggi. Maka jika anggota kelompok tidak kohesif anggota kelompok lebih rentang terhadap kemalasan sosial dikarenakan individu tidak terikat dengan rekan satu timnya.

m. Kompensasi distribusi yang tidak merata

Ditempat kerja kompensasi datang dalam bentuk moneter dan promosi, dan di akademis dalam bentuk nilai atau umpan balik positif. Jika seseorang percaya bahwa kompensasi belum dialokasikan sama antar kelompok, maka individu tersebut akan menarik usahanya.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menimbulkan perilaku *social loafing* adalah faktor internal seperti individu terhadap porsi masing-masing tugas yang ditanggung dan dikerjakan oleh anggota, kurang motivasi, malas, mengadalkan orang lain, dan bersembunyi dalam kelompok. Selanjutnya faktor eksternal seperti ukuran kolompok, ketidakjelasan tugas, tidak ada pembagian tanggung jawab, tidak spesifikasi pekerjaan, tidak ada kompensasi atau hadiah, ketidakadilan, dan kurang evaluasi. Faktor-faktor tersebut berperan menyebabkan *social loafing*. Namun faktor internal yang paling dominan menimbulkan *social loafing*.

4. *Social Loafing* dalam Perspektif Islam

Social loafing dapat diartikan sebagai kemalasan sosial. Kemalasan atau rasa malas dalam diri seseorang merupakan sebuah penyakit. Menurut Abdullah malas yaitu enggan atau segan (Bella & Ratna, 2019). Dalam bahas arab malas disebut Al-Kaslu yang berarti berat mengerjakan sesuatu dan berhenti dari mengerjakan sesuatu yang sempurna. Malas merupakan perasaan tidak senang dan tidak mau terhadap suatu aktifitas tertentu. Individu yang bermalas-malasan dan berperilaku *social loafing* tidak mendapatkan apa-apa dan sesungguhnya termasuk dalam

orang-orang yang merugi (Rita, 2019). Seperti pada firman Allah SWT dalam QS. Al-Insyiqaq ayat 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدْحًا فَمُلَاقِيهِ

Artinya: "Wahai manusia, sesungguhnya kamu telah bekerja dengan sungguh-sungguh menuju Tuhanmu, maka kamu pasti akan menemui-Nya".

Menurut Ibnu Katsir tafsir pada QS. Al. Insyiqaq ayat ke enam yaitu kamu pasti akan berusaha berjalan menuju Rabb-mu dan berusaha melakukan sesuatu perbuatan kemudian kamu akan menemui kebaikan atau keburukan dari yang telah kamu kerjakan. Kamu pasti akan menemui-Nya, artinya Dia akan memberikan balasan atas perbuatanmu itu selaknya mengganjar usahamu. Seperti pada firman Allah SWT yang selalu menekankan manusia untuk bekerja keras dalam berusaha karena hidup tidak mudah.

Selanjutnya menurut Hamka semua hal yang dilakukan, namun pada akhirnya tetap menuju Tuhan juga. Tidak ada jalan lain. Kerja keras membanting tulang dalam hidup, tidak lain tujuan insan hanyalah kepintu kubur bertemu dengan Dia artinya ialah mati! Oleh sebab itu janganlah sekali-kali melupakan bahwa segala kerja keras menghabiskan tenaga didalam hidup itu akhirnya akan diperhitungkan dihadapan tuhan (Rita, 2019).

Surat Al-insyiqaq ayat 6 diatas menurut tasfir Al-Misbah menyerukan atau mengingatkan manusia bahwa : wahai manusia sesungguhnya engkau siapapun diantara kamu giat bekerja menuju Tuhan pencipta dan pemelihara-mu, kegiatan penuh kesungguhan. Dalam menafsirkan Quraish juga mengutip pendapat ibn Asyur, kata (Khadihun) dan (Kadhan) pada mulanya berarti bersungguh-sungguh hingga letih dalam melakukan kegiatan. Manusia dalam bekerja pada dasarnya melihat hari esoknya, bahkan melihat masanya yang akan datang baik singkat maupun lama. Demikian yang dilakukan hingga akhir umurnya dengan kematian dan pertemuan dengan Allah. Atas dasar itulah ayat ini menyatakan bahwa usaha manusia berlanjut hingga akhir

ia menemui Allah. Pengukuhan kata *kadhin* dan *kadhan* untuk memberikan gambaran bahwa perlawanan menuju Allah itu adalah sesuatu yang pasti dan tidak dapat dihindari (Irfan, 2011).

Manusia mau tidak mau akan berakhir usahanya dengan kematian dan pertemuan dengan Allah. Ini karena manusia adalah hamba-Nya sekaligus Dia adalah pengatur dan pengendali segala urusan. Ayat tersebut mengisyaratkan keniscayaan atas pertanggungjawaban, karena tidak mungkin pertemuan itu, tanpa tujuan, apalagi yang ditemui adalah Allah Yang Maha Agung Sang Pencipta Manusia. Alah dengan penciptaannya dan pengaturan-Nya serta manusia dengan kebebasan memilih yang dianugerahkan kepada-Nya, tentulah akan dituntut untuk mempertanggungjawabkan hasil pilihannya itu. Akan berakhir perjalanan, usaha serta hidupnya pada Allah, dalam artian segala sesuatunya akan kembali ke Allah yang Maha Agung (Irfan, 2011).

Berdasarkan pada firman Allah SWT diatas tafsir ayat tersebut adalah untuk selalu menekankan manusia agar bekerja keras dalam berusaha karena hidup tidak mudah. Dalam tafsir ayat tersebut Allah SWT menggunakan kata-kata yang menunjukkan kata usaha keras bukan hanya usaha biasa. Karena dalam menjalani hidup pasti akan mati. Dunia hanya untuk sementara untuk itu manusia perlu bekal untuk di akhirat.

B. *Self Efficacy Academic*

1. *Pengertian Self efficacy academic*

Baron dan Byrne (2000) , *self efficacy academic* adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengerjakan tugas, untuk mengatur aktivitas belajarnya sendiri, untuk mewujudkan harapan akademik baik harapan akademik diri sendiri maupun orang lain. *Self efficacay academic* merupakan keyakinan siswa terhadap kemampuannya untuk melaksanakan dan mengorganisasikan suatu kegiatan tertentu dengan baik. *Self efficacy academic*

adalah keyakinan yang dimiliki seseorang tentang kemampuan atau kompetensinya untuk mengerjakan tugas, mencapai tujuan dan mengatasi tantangan akademik.

Zajacova, dkk (2005), *self efficacy academic* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas-tugas akademik seperti mempersiapkan diri ujian dan membuat makalah. Individu yang memiliki *self efficacy* yang baik akan lebih mungkin untuk terlibat dalam kegiatan akademik dan merasa yakin bahwa individu mampu sukses menjalaninnya. Selain itu *self efficacy* yang baik akan menimbulkan perasaan berani dalam menetapkan target pencapaian yang tinggi. *Self efficacy academic* mengacu pada pertimbangan seberapa besar keyakinan seseorang tentang kemampuannya melakukan sejumlah aktivitas belajar, dan kemampuannya menyelesaikan tugas.

2. Ciri-ciri *self efficacy academic*

Self efficacy academic dengan tingkat tinggi atau rendah yang dimiliki dindividu dapat dilihat melalui ciri-ciri individu tersebut. Jika seseorang dengan *self efficacy academic* yang tinggi maka orang itu akan merasa yakin dapat menangani dengan baik keadaan yang dihadapinya, tekun dalam mengerjakan tugas, memiliki motivasi tinggi dalam menyelesaikan tugas yang sulit, percaya pada kemampuan, menganggap sesuatu yang sulit sebagai tantangan, memiliki tujuan yang pasti dan juga meningkatkan komitmen terhadap sesuatu yang dikerjakan, terus berusaha mencapai tujuan dengan baik, serta mudah bangkit ketika menghadapi kegagalan (Purba & Eliana, 2018).

Sebaliknya, jika *self efficacy academic* rendah dapat dicirikan dengan perasaan selalu tidak berdaya, cepat putus asa, sering menghindari hal-hal yang menantang, apatis, mudah gugup dan cemas, cenderung memikirkan konsekuensi dari sebuah kegagalan, tidak memiliki

komitmen ketika mengerjakan sesuatu, dan tidak mudah bangkit dari kegagalan.

3. Aspek-aspek *self efficacy academic*

Bandura (1997) mengemukakan ada tiga aspek *self efficacy academic*. Aspek -aspek tersebut yaitu:

a. Tingkat kesulitan tugas (*level*)

Level berkaitan dengan derajat kesulitan tugas yang dihadapi. Penerimaan dan keyakinan seseorang terhadap suatu tugas berbeda-beda, mungkin orang hanya terbatas pada tugas sederhana, menengah atau sulit. Persepsi individu akan berbeda dalam memandang tingkat kesulitan dari suatu tugas. Ada ada yang menganggap tugas itu sulit sedangkan orang lain mungkin merasa tidak demikian. Jika dalam pelaksanaan tugas hanya sedikit rintangan yang dihadapi, maka tugas tersebut akan mudah dihadapi. Zimmerman (2020) membagi level dalam tiga bagian yaitu, pertama analisis pilihan perilaku yang akan dicoba misalnya seperti seberapa besar individu merasa mampu atau yakin untuk menyelesaikan tugas dengan pilihan perilaku yang akan diambil. Kedua, menghindari situasi dan perilaku yang dirasa melampaui batas kemampuannya. Ketiga, menyesuaikan dan menghadapi langsung tugas-tugas yang sulit.

b. *Generality*

Generality yaitu sejauh mana individu yakin akan kemampuannya dalam berbagai situasi tugas, mulai dari dalam melakukan suatu aktivitas yang biasa dilakukan atau situasi tertentu yang tidak pernah dilakukan hingga dalam serangkaian tugas atau situasi sulit dan bervariasi, *generality* merupakan perasaan kemampuan yang ditunjukkan individu pada konteks tugas yang berbeda-beda, baik itu melalui tingkah laku, kognitif dan efektifnya.

c. *Strength*

Strength merupakan kuatnya keyakinan individu mengenai kemampuan yang dimiliki. Hal ini berkaitan dengan ketahaanan dan etos kerja individu dalam pemenuhan tugas. Individu yang memiliki keyakinan dan kemantapan yang kuat terhadap kemampuannya untuk mengerjakan suatu tugas akan terus bertahan dalam usahanya meskipun banyak mengalami kesulitan dan tantangan pengalaman memiliki pengaruh terhadap *self efficacy* yang diyakini seseorang. Pengalaman yang lemah akan melemahkan keyakinan kuat terhadap kemampuannya akan teguh dalam usahanya untuk menyelesaikan kesulitan yang dihadapi (Febriyanto, 2019).

C. Hubungan *Self Efficacy Academic* dan *Social Loafing*

Self efficacy academic merupakan keyakinan seseorang untuk mengarahkan motivasinya, mengarahkan kemampuan kognisinya dan mengambil tindakan yang akan dilakukan ketika mengerjakan tugas atau pencapaian tertentu baik itu kegiatan yang dilakukan secara berkelompok ataupun secara mandiri. Ketika didalam diri seseorang memiliki *self efficacy academic* tinggi individu tersebut akan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas berkelompok. Sebaliknya jika individu tersebut mempunyai tingkat *self efficacy academic* rendah akan mendorong terjadinya perilaku *social loafing* dalam penyelesaian tugas kelompok tersebut.

Perilaku *social loafing* adalah kecenderungan seseorang yang menurunkan upaya atau usaha dalam proses pencapaian tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing individu saat sedang bekerja secara kelompok. *Social loafing* banyak dilakukan mahasiswa dengan berbagai faktor, faktor yang banyak terjadi yang rasa tidak suka anggota kelompok lain terhadap salah satu anggotanya. Perilaku *social loafing* juga dapat terjadi pada individu yang memiliki sikap individualis. Oleh karena itu perilaku *social loafing* dengan *self efficacy academic* mempunyai keterkaitan erat pada kegiatan pembelajaran berkelompok dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Tugas kelompok diberikan karena merupakan salah satu metode pembelajaran yang diterapkan dalam penyelesaian tugas-tugas akademik mahasiswa. Pembelajaran kelompok menjadi bentuk alternatif yang digunakan sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar yang bertujuan untuk memaksimalkan potensi mahasiswa baik dalam kelompok ataupun gagasan antar individu satu dengan individu lainnya yang diharapkan menghasilkan pembelajaran mendalam tentang gagasan atau ide-ide dalam menyelesaikan tugas kelompok. Namun dalam menyelesaikan tugas kelompok sering terjadi perilaku *social loafing* yang merupakan sisi negatif dari metode pembelajaran kelompok.

Menurut Latane,dkk (Febriyanto, 2019) menyatakan bahwa seseorang akan lebih mudah memenuhi tujuan untuk menyelesaikan tugas individunya apabila dikerjakan berkelompok. Teori ini didukung oleh penelitian sebelumnya tentang hubungan antara *self efficacy* dengan *social loafing* yang dilakukan oleh (Sanna, 1992) dengan mengatakan bahwa seseorang dengan *self efficacy* yang tinggi apabila mengerjakan tugas berkelompok dan diberikan evaluasi akan memiliki kinerja yang baik daripada melakukan tugas secara individual.

Penjelasan tersebut juga didukung oleh penelitian lain yang dilakukan oleh Febriyanto, (2019) dengan judul hubungan *self efficacy academic* dengan *social loafing* pada mahasiswa bercadar di perguruan tinggi umum surabaya dengan menunjukkan bahwa apabila individu memiliki *self efficacy academic* tinggi maka prestasi akademik individu tersebut semakin tinggi. Sedangkan jika *self efficacy academic* dalam diri seseorang rendah dapat menyebabkan terjadinya perilaku *social loafing* dalam menyelesaikan tugas kelompok tersebut. Perilaku *social loafing* yang dilakukan oleh beberapa individu tersebut dapat memberikan dampak yang merugikan terhadap kinerja sebuah kelompok.

Selanjutnya, dari pemaparan diatas perilaku *social loafing* dapat dikurangi dengan adanya *self efficacy academic*. Sehingga dampak negatif yang terjadi akibat perilaku *social loafing* diantaranya yaitu tugas tidak selesai sesuai target, hasil tugas tidak maksimal, terjadi konflik antar anggota kelompok, dan dapat

berakibat ada anggota kelompok yang mengundurkan diri, serta terjadi kesalahan antar anggota kelompok dapat diantisipasi dengan meningkatkan *self efficacy academic* pada masing-masing individu. Kasus terjadinya perilaku *social loafing* pada mahasiswa tersebut merupakan peristiwa menghambat dalam mencapai tujuan pembelajaran yang secara berkelompok. Perilaku mahasiswa dalam menyelesaikan tugas berkelompok dapat dilihat berdasarkan tingkat *self efficacy academic* yang dimiliki dalam diri individu masing-masing.

Berdasarkan pemaparan diatas kesimpulan yang dapat diambil adalah adanya hubungan diantara *self efficacy academic* dengan perilaku *social loafing*.

D. Kerangka Berpikir

Pembelajaran daring merupakan kebijakan pemerintah di tengah pandemi covid-19. Meskipun sistem pembelajaran dilakukan secara daring harapannya dapat menjadi solusi yang baik untuk menunjang kemajuan belajar dirumah selama pandemi covid-19. Proses pembelajaran daring yang sepenuhnya menggunakan sistem internet mengharuskan guru memberikan pembelajaran yang menarik dan kreatif, untuk itu salah satu metode pembelajaran yang masih digunakan selama sistem daring adalah metode pembelajaran kelompok (Anugrahana, 2020).

Metode pembelajaran kelompok menjadi alternatif pembelajaran agar dapat meningkatkan kreativitas dan keaktifan pembelajaran meskipun dilakukan secara daring. Tetapi dalam metode pembelajaran kelompok sering terjadi perilaku *social loafing*. *Sosial loafing* adalah kecenderungan anggota kelompok untuk mengurangi usahanya dalam mengerjakan tugas kelompok. Hal tersebut merupakan sisi negatif tugas kelompok. Selain *social loafing* dalam metode pembelajaran kelompok peristiwa yang sering terjadi adalah *self efficacy academic*. *Self efficacy academic* adalah bentuk keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menjalankan target pencapaian tugas sebelumnya. Oleh karena itu *self efficacy academic* adalah kebalikan daripada *social loafing*, maka terdapat hubungan negatif antara *social loafing* dengan *self efficacy academic*.

Jika individu memiliki *self efficacy academic tinggi* maka *social loafing* individu tersebut rendah dan sebaliknya apabila *self efficacy academic* individu rendah maka individu tersebut memiliki kecenderungan *social loafing* tinggi. Berdasarkan penjelasan tersebut maka kerangka teoritis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:



E. Hipotesis

Berdasarkan pada uraian landasan teori dan kerangka berpikir diatas, maka disimpulkan hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan antara *self efficacy academic* dengan *social loafing* pada kelompok belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Pustaka Pelajar.
- Bandura. (1997). *Self-efficacy : The Exercise Of Control*. New York: Freeman and Company.
- Baron, R. A., & Byne, D. (2000). *Psikologi Sosial Jilid 1 (edisi 10)*. Jakarta : Erlangga.
- Bella, M. M., & Ratna, L. W. (2019). Perilaku Malas Belajar Mahasiswa Di Lingkungan Kampus Universitas Trunojoyo Madura. *Competence : Journal of Management Studies*, 12(2), 280–303. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v12i2.4963>
- Diniaty, N. (2019). Hubungan Antara kepercayaan Diri dengan Social Loafing pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Medan Area. In *Skripsi*.
- Ernawati, & Septiwiharti, D. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Belajar Kelompok (Learning Group) Pada Pembelajaran PKn Kelas V SDN 1 Palasa. *Jurnal Kreatif Online Tadulako*, 1(1), 103–113.
- Febriyanto, M. (2019). *Hubungan Self Efficacy Academic dengan Social Loafing Pada Mahasiswa Bercadar di Perguruan Tinggi Umum Surabaya SKRIPSI Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata I*. UIN

Sunan Ampel Surabaya.

- Irfan, I. (2011). *Pemberian catatan perbuatan dalam surat al-Insyiqaq (studi komparatif antara tafsir al-misbah dan al-qur'an dan tafsirnya)*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat, 2011.
- Irwanto. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Online (Daring) Di Program Studi Pendidikan Vokasional Teknk Elektro Untirta Di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- J.Sanna, L. (1992). Self-Efficacy Theory; Implications for Social Facilitation and Social Loafing. *Journal of Personality and Social Psychology*, 62. American Psychological Association
- Jassawalla, A., Sashittal, H., & Malshe, A. (2009). Students' perceptions of social loafing: Its antecedents and consequences in undergraduate business classroom teams. *Academy of Management Learning and Education*, 8(1), 42–54. <https://doi.org/10.5465/AMLE.2009.37012178>
- Malay, M. N. (2020). *Belajar Mudah & Praktis (Analisis Data dengan SPSS dan JASP)*. Bandar Lampung: CV Madani Jaya.
- Marlina. (2019). *Social Loafing Mahasiswa Unnes Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi dalam Mengerjakan Tugas Kelompok*.
- Myers, D. G. (2012). *Social Psychology. No Title*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Naila, I. (2021). Perilaku Social Loafing dalam Pembelajaran Daring: Studi Kasus pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. <https://E-Journal.Unmuhkupang.Ac.Id/Index.Php/Jpdf>, July. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i1.417>
- Purba, R. A. S., & Eliana, R. (2018). Hubungan Self-Efficacy dan Social Loafing Tendency Pada Mahasiswa. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 1(1), 258–263. <https://doi.org/10.32734/lwsa.v1i1.173>

- Rahmi, A., & Suwarni, E & Rahmawati, Y. M. (2021). *Pengaruh kohesivitas terhadap perilaku kemalasan sosial dalam pengerjaan tugas kelompok selama belajar dari rumah pada mahasiswa Psikologi 2020 Universitas* https://eprints.uai.ac.id/1692/%0Ahttps://eprints.uai.ac.id/1692/1/ILS0142-21_Isi-Artikel.pdf
- Ramadhani, A. F. (2019). *Pengaruh kepribadian dan kohesivitas kelompok terhadap social loafing mahasiswa.*
- Rita, R. (2019). Kohesivitas Dan Social Loafing Dalam Pembelajaran Kelompok Pada Siswa SMAN 1 Indralaya. In *Insight : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* (Vol. 15, Issue 2). <https://doi.org/10.32528/ins.v15i2.1850>
- Ryanta, A. A., & Suryanto. (2015). *Pengaruh Kualitas Komunikasi Terhadap Social Loafing Pada Penguasaan Berkelompok Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Dengan Kohesivitas Kelompok Sebagai Variabel Mediator.* 485(2006).
- Setyawan, M. S., & Erlyani, N. (2017). Peranan Social Loafing Terhadap Perilaku Prosocial Buruh Perusahaan Air Mineral X. *Jurnal Ecopsy*, 3(3), 127–132. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v3i3.2661>
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian.* Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.
- Wildanto, E. (2016). *Social Loafing Pada Anggota Organisasi Mahasiswa Fakultas Psikologi UMS.* 1–15.
- Wowor, E. C., Tumewu, W. A. &, & Rogahang, M. K. (2020). *Penyelesaian Tugas Kelompok Mahasiswa Melalui Google Document.* 4(4), 320–324.